

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI SATAP TO'BAKKUN
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh:

Rimah
2002010154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALOPO
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI SATAP TO'BAKKUN
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh:

Rimah

2002010154

Pembimbing:

- 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I**
- 2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rimah
Nim : 20 0201 0154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan benar sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 23 Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan

Rimah
20 0201 0154

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap To'Bakkun Kabupaten Luwu.

Yang ditulis oleh :

Nama : Rimah

Nim : 20 0201 0154

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil.

Pembimbing I

Pembimbing II

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP.

Hasriadi, S.Pd., M.Pd
NIP.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap To’Bakkun Kabupaten Luwu”.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad Saw., yang merupakan suri teladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Skripsi disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Takdir, SH., MH.M.Kes. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Taqwa, M.Pd.I. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing I, dan Hasriasi, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Kepada penguji seminar hasil, penguji I Dr. Kaharuddin., M.Pd.I dan Penguji II Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd. yang telah banyak memberi arahan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Universitas Islam Negeri Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Seluruh tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Universitas Islam

Negeri Palopo dan membantu perkuliahan serta dalam proses penyelesaian skripsi.

7. Zainuddin, S.E., M. Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan Universitas Islam Negeri Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam lingkup UIN Palopo yang telah memberikan peluang dan membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini peneliti.
8. Kepala Sekolah dan Guru-Guru SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu yang telah bekerjasama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Terkhusus kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Badaruddin dan ibunda Erni yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala pengorbanan secara moril dan materil yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. Mengumpulkan kita semua dalam Surga-Nya kelak.
10. Teristimewa kepada suamiku Wahyu Cakra Wijaya yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi, tidak lupa pula dukungan materil yang diberikan sebagai bentuk tanggung jawab yang luar biasa.
11. Kepada sahabat surgaku yang meliputi Anni, Akmal, Puja, Reskia, Rachil, Amrita, Nurfadila, Rani, Desi, Amrina, Rafika Raswil, yang selalu mengingatkan untuk berbuat baik dunia dan akhirat serta memberikan motivasi dan membagi ilmu dalam menyelesaikan penelitian.

12. Kepada Sahra sahabat sejatiku yang selalu ada dalam setiap momenku, selalu memberikan semangat dan membantu dalam semua kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan terlebih lagi pada saat menyelesaikan penelitian.

Semoga Allah Swt selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Āmin. Penulis juga mengharapkan agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bias menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang bersifat membangun juga penulis harapkan guna memperbaiki penulisan selanjutnya.

Palopo, 23 Juni 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وُ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...إِ يَ	<i>fathah dan Alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raud}ah al-at}fāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fād}ilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-h}ikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-h}aqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri 'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muh{ammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr H{āmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

B. Singkatan

Swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>Radiallahu 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	v
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN/KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Prosedur Penelitian	33
C. Sasaran Penelitian	35
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	70
DOKUMENTASI.....	94
RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	16
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen.....	36
Tabel 3.1 Kategorisasi Hasil Belajar.....	38
Tabel 4.1 Keadaan Guru di SMPN Satap To'Bakkun Luwu	41
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama	42
Tabel 4.4 Data Kumulatif Aktivitas Belajar Didik Kelas VIII A	55
Tabel 4.5 Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik.....	55

ABSTRAK

Rimah, 2025. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap To’Bakkun Luwu”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Mawardi Pembimbing (II) Hasriadi.

Skripsi membahas tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri Satap To’Bakkun setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (stad).

Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan terdiri dari III siklus dan dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan pada setiap siklus. Sasaran penelitian adalah peserta didik SMP Negeri Satap To’Bakkun kelas VII A semester genap. Objek penelitian ialah berupa kegiatan *student team achievement division* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri Satap To’Bakkun setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (stad) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terlihat dari peserta didik yang aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga rata-rata nilai hasil belajar peserta didik terus meningkat. Nilai rata-rata hasil tes pemahaman peserta didik pada siklus I ialah 61,91%, siklus II nilai rata-rata ialah 82,26% dan siklus III nilai rata-rata ialah 87,43%. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya antusias dan aktivitas peserta didik dan partisipasinya mengikuti pembelajaran. Adapun nilai aktivitas belajar peserta didik yaitu pada pra siklus nilai rata-rata ialah 58,10%, siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik ialah 73,42%, siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar ialah 83,92% dan siklus III nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik 87,92%. Motivasi peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga meningkat, sehingga menumbuhkan sikap yang kritis, saling menghargai pendapat orang lain dan inovatif dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Kata Kunci : *Student teams achievement divisions*, dan hasil belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi masa depan. Melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Peserta didik dapat meningkatkan wawasan pengetahuannya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan berupaya untuk mewadahi potensi peserta didik dan membekali peserta didik untuk menyiapkan kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran atau kegiatan proese belajar di sekolah.¹

Pendidikan sekolah adalah suatu wadah untuk pengembangan pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidikan sekolah dilaksanakan secara bertahap atau berjenjang dan terencana demi meningkatkan kualitas manusia, sebagaimana tujuan pendidikan nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Agnes, *Untuk apa aku Mengenal Pendidikan*, (Medan: Guepedia, 2020), 25.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses kegiatan pembelajaran di sekolah, setiap guru sebagai tenaga pendidik diharuskan melakukan inovasi pembelajaran, seperti menggunakan pendekatan pembelajaran yang ampuh dan tepat sebagai upaya meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran seperti halnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara umum banyak menuntut peserta didik untuk menghafal dan mendalami materi tentang berbagai ilmu agama seperti Al-Qur'an, Hadis, fiqih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan lain sebagainya. Materi pelajaran tersebut menuntut keaktifan peserta didik dalam belajar dan memahami pelajaran. Hal ini berarti bahwa dalam meningkatkan kemampuan belajar, minat dan hasil belajar peserta didik, model pembelajaran sangat penting diperhatikan oleh guru. Karena tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh model mengajar yang digunakan oleh guru.¹

Observasi awal yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa pembelajaran konvensional yang selama ini hanya berpusat pada guru terkesan tidak membuat peserta didik berkembang, terutama bagi peserta didik yang berkemampuan rendah. Terlihat banyak peserta didik cenderung jenuh dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu, kiranya guru dan pihak sekolah perlu mengembangkan suatu model pembelajaran yang mampu memicu hasil belajar peserta didik.

¹Jossapat Hendra Prijanto dan Firelia de Kock, "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Online", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11. No. 3. (2021).

Dalam hal pembelajaran, keadaan kelas yang kondusif merupakan salah satu penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. maka dari itu, sudah selayaknya untuk tenaga pendidik berusaha memperhatikan secara seksama kondisi belajar yang efektif peserta didik sebelum dan saat proses pembelajaran berlangsung. Baik itu, melalui kreatifitas guru dalam memilih media pembelajaran, metode, alat belajar dan hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri Satap To'Bakkun mengenai kegiatan pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih sepenuhnya belum maksimal dan terkesan masih monoton atau didominasi oleh guru. Hal ini disebabkan oleh pembagian atau pengkategorian guru terhadap peserta didik dalam kelompok yang tidak efisien atau tidak akurat. Sehingga penempatan dan menggabungkan peserta didik tidak sesuai prosedur yaitu tidak memisahkan peserta didik yang mempunyai kemampuan yang sama.

Model pembelajaran tipe STAD ini, peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4-5 orang peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras, etnis, atau kelompok sosial lainnya.² Observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa secara praktis, proses pembelajaran pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap To'Bakkun belum efektif

²I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didi*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), 45.

dan belum tercapai pada standar pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Bertolak pada permasalahan ini, penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Student Teams Achievement Divisions* (stad) merupakan alternatif yang dapat guru gunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. STAD adalah salah satu variasi atau model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin. Model STAD ini apabila digunakan akan membuat suasana kelas nampak lebih kondusif dan peserta didik lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Peserta didik akan saling membantu dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas, peserta didik akan menjalin diskusi, serta yang paling penting peserta didik akan terlatih dan berusaha menghargai perbedaan sehingga tampak suasana pembelajaran yang aktif. Dengan kondisi kelas yang lebih aktif tersebut, akan memberikan kesan menarik pada peserta didik, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berpeluang memberikan pencapaian atau hasil belajar yang berkualitas dan bermanfaat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri Satap To'Bakkun setelah

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (stad).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri Satap To'Bakkun setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (stad).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (stad) untuk pembelajaran di kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada bidang studi pendidikan agama Islam.

b. Bagi Guru SMP Negeri Satap To'Bakkun

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (stad) dalam

pembelajaran di kelas, sebagai alternatif atau pandangan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dapat memberikan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dapat meliputi:

1. Rosmiati Ramli, dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” Tahun 2020. Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 ParePare pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 ParePare sebanyak 16 peserta didik. Penelitian ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 ParePare meningkat dari siklus I ke siklus II. Adapun kesimpulan diperoleh dari meningkatnya skor rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Dengan skor rata-rata hasil belajar PAI pada siklus I sebesar 75,62 yang dikategorikan tinggi. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 81,56 dikategorikan sangat tinggi.¹

¹Rosmiati Ramli, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. VII. No. 2. (2019).

2. Ilham Karim, dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Melalui Metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTS AL Hasanah Medan” Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan untuk tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi melalui metode STAD pada mata pelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian melalui penggunaan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTS Al Hasanah Medan. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *STAD* hasilnya dari 24 jumlah siswa hanya 3 orang siswa (12,50%) yang mencapai syarat ketuntasan belajar dan dari pre test diperoleh nilai rata-rata kelas 45% mendapatkan nilai yang rendah. pada siklus I guru memberikan post test diperoleh dari 24 jumlah siswa 10 siswa (41,67%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 14 orang siswa (58,33%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan dengan nilai rata-rata kelas 65,83 pada siklus II peserta didik sudah menunjukkan peningkatan yang sangat membaik, terlihat dari nilai rata-rata kelas mencapai 83,33%, dari 24 jumlah siswa hanya terdapat 4 orang (16,67%) yang mendapat hasil belajar yang belum tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 20 orang siswa (83,33%).²

²Ilham Karim, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Melalui Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Al Hasanah Medan”, *Thesis*, Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2020).

3. Rahmawida, dalam thesisnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru” Tahun 2021. Model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Pelaksanaan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. Hal ini dilihat dari aspek aktivitas belajar peserta didik pada pra siklus sampai siklus terakhir. Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu: pra siklus nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 58,10%, siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 73,42%, siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik 83,03% dan siklus III nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 87,92%.³

³Rahmawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru”, *Thesis*. Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN ParePare, (2021).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosmiati Ramli (2020)UM Parepare	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini mempunyai kesamaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dan sasaran penelitian pada peserta didik SMP Kelas VII. Serta objek penelitian yang berupa kegiatan <i>student team achievement division (STAD)</i> .	Perbedaannya terletak pada siklus penelitian. Siklus penelitian terdahulu terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan tiga siklus meliputi siklus I, siklus II, dan siklus III.
2.	Ilham Karim (2020) UIN Sumatera Utara	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Melalui Metode <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTS AL Hasanah Medan.	Penelitian ini mempunyai kesamaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), serta objek penelitian yang berupa kegiatan <i>student team achievement division (STAD)</i> .	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran penelitian terdahulu ialah akidah akhlak sedangkan penulis pendidikan Agama Islam materi iman kepada Rasul Allah Swt.
3.	Rahmawida (2021) IAIN Parepare	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> dalam Meningkatkan	Penelitian ini mempunyai kesamaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dan. Serta objek penelitian yang berupa kegiatan <i>student team achievement division</i>	Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian peserta didik SMP Kelas VII. Sedangkan sasaran penelitian penulis peserta didik Kelas VIII

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru.	(STAD).
--	---------

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah. Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan siswa harus mengordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama.⁴

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota bekerja sama dan membantu memahami dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat

⁴Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 10.

pada salah satu teori Vygotsky yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran, bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerja sama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap dalam individu tersebut.⁵

Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) merupakan pembelajaran yang menuntut adanya kerja sama antara siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. sehingga dalam penyelesaian tugas kelompoknya setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling memberikan pendapat, sehingga setiap murid selain mempunyai tanggung jawab individu juga mempunyai tanggung jawab dalam kelompok.

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dapat dikembangkan sedikit-tidaknya untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar akademik, dalam belajar kooperatif selain mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.⁶

⁵Ayi Abdurahman, dkk. *Buku Ajar Teori Pembelajaran*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 80.

⁶Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*, (Surabaya: CV. Jakad Media, 2021), 11.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu tim maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang, etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan kelompok dan pemecahan masalah.

Dengan memperhatikan tujuan tersebut, seorang guru hendaklah dapat membentuk kelompok sesuai dengan ketentuan, sehingga setiap kelompok dapat bekerja sama dengan optimal. Lebih lanjut Slavin dalam Apriado Simamora, dkk. mengidentifikasi tiga struktur tujuan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Kooperatif, dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain.
- 2) Kooperatif, dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu mengalami pencapaian tujuan anggota lainnya.
- 3) Individualistik, dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apapun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan pembelajaran kooperatif adalah kerja sama yang dilakukan oleh beberapa orang dalam suatu kelompok untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa lainnya.

⁷Apriado Simamora, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), 110.

c. Prosedur pembelajaran kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif terlaksana dengan baik, yakni peserta didik diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan. Perlu ditekankan kepada peserta didik bahwa mereka belum boleh mengakhiri belajar sebelum mereka yakin bahwa seluruh anggota timnya menyelesaikan seluruh tugas peserta didik diminta menjelaskan jawabannya satu terhadap yang lain. pada prinsipnya langkah-langkah pembelajaran kooperatif ada empat tahap yaitu sebagai berikut:

1) Penjelasan materi

Tahapan ini adalah tahapan menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompoknya. Tujuan tahap ini adalah memberikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

2) Belajar kelompok

Tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi. Peserta didik bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

3) Penilaian dalam pembelajaran kooperatif

Tahap ini bisa dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan dalam kelompoknya.

4) Pengakuan tim

Tahap ini adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.⁸

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan sosial peserta didik melalui kerja sama tim yang efektif. Metode ini juga memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan prestasi mereka melalui pengakuan tim yang positif.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

a. Pengertian *student teams achievement division (STAD)*

Student teams achievement division (STAD) adalah salah satu model dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Sebagaimana model pembelajaran kooperatif lainnya bahwa proses pembelajaran selalu dilakukan dengan pembentukan kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang begitupun pada model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)*. Pada pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* hal utama yang menonjol adalah pemberian hadiah kepada kelompok yang memiliki jumlah skor tertinggi sebagai bentuk penghargaan untuk kelompok tersebut.⁹

Model *student teams achievement division (STAD)* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Lebih lanjut Slavin memaparkan bahwa gagasan utama dibelakang *STAD* adalah memacu siswa agar

⁸Paryonto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Volly*, (Malang: Ahlimedia Press 2020), 30.

⁹Herma Kusumaningsih, *Cooperative Learning Model STAD dalam Pembelajaran Bangun Datar*, (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2022), 10.

saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika peserta didik menginginkan kelompok memperoleh hadiah, peserta didik harus membantu teman sekelompok peserta didik dalam mempelajari pembelajaran. Para peserta didik diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis sehingga setiap peserta didik harus menguasai materi itu (tanggung jawab perseorangan).¹⁰

Dalam penjabaran pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* ada lima komponen utama yaitu presentasi kelas, belajar dalam tim, kuis, menghitung skor kemajuan dan memberikan penghargaan. Lima komponen utama tersebut merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)*.

Tabel 2.1
Tahapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tahap	Kegiatan Pembelajaran
I	Presentasi kelas (dilakukan oleh guru selama 1-2 periode kelas)
II	Belajar dalam tim (setelah dibentuk tim/kelompok secara heterogen peserta didik kemudian belajar dalam timnya dengan panduan LKS yang diberikan), berdiskusi dan mempersentasikan hasil belajar tim.
III	Kuis individual (kuis dikerjakan oleh siswa secara individu)
IV	Menghitung skor kemajuan (skor yang dihitung adalah skor individual dan skor tim, skor tim merupakan rangkuman dari skor setiap anggota kelompoknya).
V	Merekogninisi prestasi tim (setelah menghitung skor tim selanjutnya adalah pemberian penghargaan kepada masing-masing tim berdasarkan hasil skor yang telah diperoleh).

¹⁰ Arisman Usman Aje, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe student teams achievement division (STAD) dan Team Games Tournament (TGT)*, (Jakarta: CV. Azka Pustaka, 2022), 18.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *STAD*

1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan motivasi peserta didik untuk belajar.

2) Pembagian kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik yang memprioritaskan heterogenitas (keagamaan) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.

3) Presentase dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi peserta didik agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.

4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari *STAD*.

5) Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi

yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok. Peserta didik diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar peserta didik secara individual bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

6) Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja peserta didik dan memberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan meliputi menghitung skor individu dan menghitung skor kelompok.

7) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok satu tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru). *STAD* merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri.¹¹

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dan saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran STAD

¹¹Putu Yulia, dkk. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020), 121-124.

meliputi penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim, kuis, penghargaan prestasi tim, dan pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik melalui kerja sama dan kompetisi yang sehat antar kelompok.

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *STAD*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menurut Putu Yulia dkk. yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu:

- (a) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- (b) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- (c) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- (d) Para peserta didik lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi.
- (e) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

2) Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu:

- (a) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.

- (b) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- (c) Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.¹²

Berdasarkan analisis kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat disimpulkan bahwa model ini dapat meningkatkan keterampilan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, namun memerlukan perencanaan dan pengelolaan waktu yang efektif untuk mencapai target kurikulum. Oleh karena itu, model STAD dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar berasal dari kata “hasil” dan “belajar”. Hasil belajar prestasi yang telah dicapai, sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi, hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.¹³

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang ditentukan dalam bentuk angka. Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.

¹²Putu Yulia, dkk. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020), 124-125.

¹³Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 17.

Menurut Suhono hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui peningkatan kemampuan belajar, baik kognitif, psikomotorik maupun afektif.¹⁴ Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap mata pelajaran, disiplin, kebiasaan belajar, motivasi belajar. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak dari peserta didik.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar tersebut berupa pengalaman yang menyangkut segi kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, karena manusia dalam mencapai hasil belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja, tetapi terutama sekali menyangkut kegiatan otak, yaitu berpikir. Menurut M. Dalyono yang mempengaruhi hasil belajar menyangkut faktor internal maupun eksternal.¹⁵ Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri manusia itu sendiri yang meliputi

¹⁴Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*, (Surakarta: Unisri Press, 2022), 22.

¹⁵Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 67-68.

faktor fisiologi dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar manusia, meliputi faktor non sosial dan faktor sosial.

1). Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa (intern) yang berpengaruh dalam meraih hasil belajar. adapun faktor internal tersebut yaitu sebagai berikut:

(a) Faktor intelegensi (kecakapan)

Intelegensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan-latihan tertentu. Dengan kecakapan ini peserta didik dapat memecahkan masalah belajar, dan permasalahan-permasalahan lain yang terjadi dalam kehidupan.

(b) Faktor minat dan motivasi

Peserta didik mempunyai minat pada pelajaran tertentu atau senang mempelajarinya, sehingga akan memudahkan proses pembelajaran dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk berbuat sesuatu. Peserta didik yang mempunyai motivasi kuat dalam belajar tentu akan semangat belajar.

(c) Faktor cara belajar

Yang dimaksud cara belajar adalah bagaimana seorang melaksanakan belajar. hal ini mencakup, konsentrasi dalam belajar, usaha mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, membaca dengan teliti dan berusaha menguasai dengan baik serta selalu mencoba menyelesaikan dan berlatih

mengerjakan soal.¹⁶

2). Faktor eksternal

Selain dipengaruhi oleh faktor dalam diri peserta didik, hasil belajar juga dipengaruhi faktor eksternal. Yang termasuk faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

(a) Lingkungan keluarga

Aktivitas dalam keluarga tidak mengenal waktu dan berbagai peraturan yang mengikat tetapi terdorong oleh rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dalam keluarga itu sendiri. Keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan waktu peserta didik berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah.

(b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan belajar (*learning environmen*) yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan temannya, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.¹⁷

c. Indikator hasil belajar

Hasil belajar merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 95.

¹⁷Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 78.

pemberian materi melalui hasil belajar. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian. Adapun indikator hasil belajar, sebagai berikut:

1). Ranah kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ketercapaian hasil belajar dalam ranah kognitif akan terlihat dari hasil tes yang diujikan. Terdapat enam tingkat di dalam hasil belajar ranah kognitif, meliputi; (1) tipe hasil belajar pengetahuan, (2) tipe hasil belajar pemahaman, (3) tipe hasil belajar aplikasi, (4) tipe hasil belajar analisis, (5) tipe hasil belajar sintesis, dan (6) tipe hasil belajar evaluasi.¹⁸

2). Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tinggi. Hasil belajar ranah afektif akan nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatiannya terhadap pembelajaran, keaktifan dalam pembelajaran, motivasi yang tinggi, serta penghargaan dan rasa hormat kepada guru mata pelajaran, yang termasuk dalam ranah afektif meliputi; (1) *receiving attending*, (2) *responding* (jawaban), (3) *valuing* (penilaian), (4) organisasi, dan (5) karakteristik nilai atau internalisasi nilai.¹⁹

Dengan memahami kedua ranah ini, pendidik dapat menilai hasil belajar

¹⁸Indah, Amran, dan Rahmawati, *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika Suatu Kajian Meta Analisis*, (Jawa Timur: CV Ruang Tentor, 2022), 9.

¹⁹Indah, Amran, dan Rahmawati, *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika Suatu Kajian Meta Analisis*, (Jawa Timur: CV Ruang Tentor, 2022), 10.

peserta didik secara lebih komprehensif, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga afektif, sehingga dapat memberikan umpan balik yang lebih tepat dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

3). Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan atau skill dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotoris berhubungan dengan aktivitas fisik. Ada enam tingkatan dalam ranah psikomotoris meliputi; (1) gerakan refleks, (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan perceptual, (4) kemampuan di bidang fisik, (5) gerakan-gerakan skill, dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁰

Ranah psikomotoris juga menjadi aspek penting dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, karena kemampuan fisik dan keterampilan juga merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menyeluruh.

Dengan memahami ketiga ranah ini, pendidik dapat menilai hasil belajar peserta didik secara lebih komprehensif dan memberikan umpan balik yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Indikator hasil belajar ini membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran.

²⁰Indah, Amran, dan Rahmawati, *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika Suatu Kajian Meta Analisis*, (Jawa Timur: CV Ruang Tentor, 2022), 10.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Kata pendidikan sudah lazim digunakan sekarang, dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah* dengan kata kerja '*rabba*'. Kata mengajar dalam bahasa Arab adalah *ta'lim* dengan kata kerja '*alama*'. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah wa ta'lim*.²¹ Secara istilah pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²² Pengertian ini mengatakan bahwa pendidikan lebih fokus pada upaya perubahan status kehidupan seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sehingga salah satu sasaran pendidikan Islam tertuju pada pembentukan sikap akhlak peserta didik. Seperti yang tertuang dalam hadis nabi tentang keutamaan berakhlak mulia sebagai sebuah keistimewaan umat muslim agar mendapat syafaat-Nya kelak. Hadis tersebut bersumber dari Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah yaitu sebagai berikut.

²¹Ira Suryani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Umsu Press, 2023), 33.

²²Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), 8.

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو حَدَّثَنَا أَبُو
سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ
الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رواه الترمذي).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami 'Abdah bin Sulaiman dari Muhammad bin 'Amr, telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya". (HR. At-Tirmidzi).²³

Nurul Mawahda Iskandar menyatakan bahwa dalam Islam, akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi dan mengajak umat muslim untuk memiliki akhlak mulia. Akhlak mulia adalah sifat yang melekat pada jiwa seseorang dan telah menjadi kepribadian. Sifat itu menjadikan individu mengerjakan suatu perbuatan dengan mudah dan tanpa pertimbangan.²⁴

Kurikulum pendidikan agama Islam menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁵

²³ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Ar-Radha', Juz. 2, No. 1165, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), 386-387.

²⁴ Nurul Mawahda, "Hadist Nabi Tentang Akhlak Mulia", <https://www.islampos.com>. Diakses 26 Agustus 2025.

²⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), 6.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁶

memperhatikan beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kita Al-Qur'an dan hadis melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membekali manusia untuk menjadi hamba yang taat mengabdikan kepada Allah swt. Marimba dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan Islam menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Menurut Septiana pengertian tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang baik dan religius, taat kepada Allah swt, serta membangun dan melaksanakan kehidupan duniawinya sesuai dengan hukum Islam untuk memperkuat imannya.

²⁶Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Edumaspul Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2020).

Tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri tidak lepas dari tujuan manusia yang hidup sesuai ajaran Islam karena untuk memperoleh atau membentuk pribadi individu sebagai hamba Allah Swt yang senantiasa bertawakkal dan beribadah, dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷ Sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an QS Ali-Imran/3: 102. Sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah Swt., dengan benar-benar takwa kepadanya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.²⁸

Kata *haqqa tuqaatihi*, M. Quraish Shibab menafsirkan dengan mengutip penjelasan Abdullah Ibnu Mas'ud dalam arti adanya sikap menaati Allah dan tidak sekali pun durhaka, mengingat dan tidak sesaat pun lupa, serta menyukuri nikmat dan tidak satu pun diingkari.²⁹ Dari uraian tersebut telah jelas bahwa manusia memerlukan pendidikan dan pengajaran, dengan tujuan agar manusia tersebut tahu sebenarnya apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak semestisnya dilakukan sebagai khalifah di bumi.³⁰

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan semua aspek manusia baik spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah maupun ilmiah.

²⁷St. Marwiyah & Alauddin, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 8, No. 2. (2023).

²⁸Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 80.

²⁹M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Syarif Press, 2019), 168.

³⁰Andri Auryana, dkk. *Pendidikan dan Pengajaran dalam Al-Qur'an Persepektif Tafsir Manajemen Pendidikan*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022),17.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk menyeimbangkan iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam hubungan manusia dengan pencipta, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam.³¹

Pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang jenius berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Fungsi pendidikan agama Islam

Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

- (1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarganya.
- (2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- (3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan

³¹Septiana Purwaningrum, dkk. *Inovasi Bahasa Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner di Sekolah*, (Jakarta: Literasi Nusantara, 2021), 50.

baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.

- (4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Pencegahan yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dan lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan penghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- (6) Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- (7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³²

Pendidikan agama Islam berfungsi membangun motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama ialah sangat penting bagi dalam mencetak peserta didik sebagai manusia yang utuh. Oleh karena agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

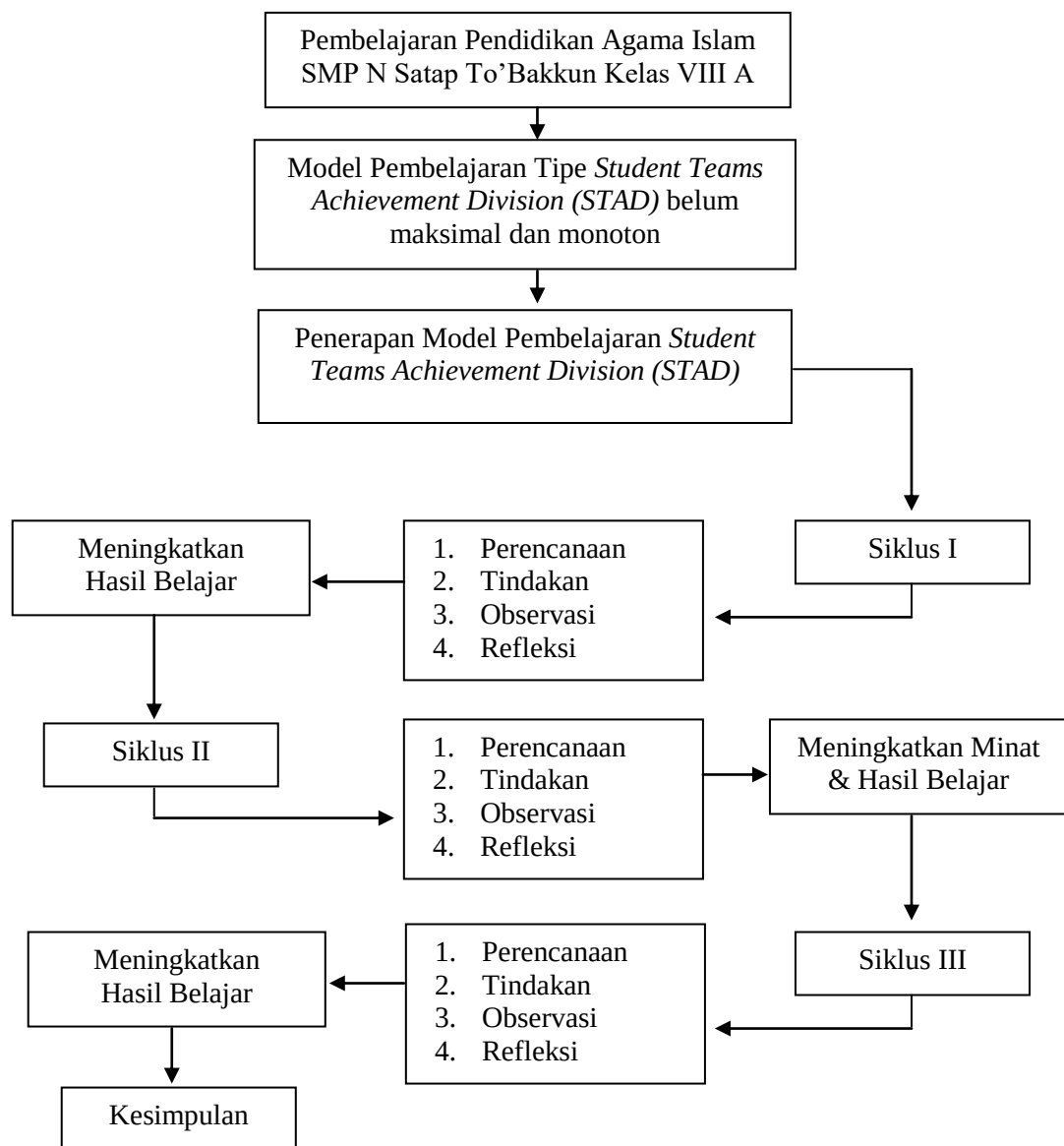
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini ialah alur penelitian yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan

³²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 134.

menarik kesimpulan. Dapat dilihat pada kerangka pikir di bawah yang dimana penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri Satap To'Bakkun kelas VIII A pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Melalui empat langkah yaitu: pada siklus pertama meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dan dilanjutkan pada siklus kedua dan ketiga untuk mengetahui apakah kekurangan pada siklus sebelumnya telah meningkat, dari tiga siklus tersebut dapat disimpulkan apakah peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam dapat meningkat dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga. Guna mempelajari alur penelitian yang akan dilakukan penulis, maka dapat dilihat pada kerangka pikir di bawah ini.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan secara sederhana sebagai dugaan sementara. Hipotesis juga diartikan sebagai pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Membuktikan kebenaran suatu hipotesis, peneliti dapat dengan sengaja menciptakan suatu gejala, yakni melalui

percobaan atau penelitian. jika sebuah hipotesis telah teruji kebenarannya, maka hipotesis akan disebut teori.³³

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “jika model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam maka hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satap To'Bakkun akan mengalami peningkatan”.

³³Ilham Karim, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Melalui Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Al Hasanah Medan, *Thesis*, Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2020). 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bermaksud menggambarkan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achivement division (STAD)* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri Satap To'Bakkun. Penulis menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan ialah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus.¹

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan berasal bersumber oleh Kurt Lewin. Perencanaan merupakan proses program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan kelas adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh penulis sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi mengenai berbagai kelemahan atau kekurangan tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis terkait hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.²

Dengan menggunakan model Kurt Lewin, peneliti dapat melakukan

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2019), 49.

²Rifai, *Classroom Action in Christian Class (Penelitian Tindakan Kelas dalam PAK)*, (Sonorejo: Born Win's Publishing, 2020), 37.

perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus yang berulang-ulang, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Model ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi, melaksanakan tindakan, dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi. Penelitian tindakan kelas ini dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam kelas itu sendiri dengan melibatkan peserta didik melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi.³

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan terdiri dari tiga siklus dan dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan pada setiap siklus. Berikut uraian gambaran tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Siklus I

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, maka kegiatan dilakukan pada tahap siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

³Suharsimi Arikunto. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 103.

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti perlu melakukan berbagai persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Langkah-langkah persiapan yang perlu ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- 1). Menelaah kurikulum, khususnya kurikulum pendidikan agama Islam SMP Negeri Satap To'Bakkun.
- 2). Menentukan materi yang akan diajarkan.
- 3). Membuat perangkat pembelajaran RPP untuk setiap pertemuan.
- 4). Membuat lembar observasi untuk setiap pertemuan untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tindakan

pada tahap ini, pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *student teams adchievement division* (STAD).

c. Tahap Observasi

kegiatan observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dan tes dikumpulkan dianalisis. Dalam tahap ini, penulis telah memperoleh hasil penelitian pada pra siklus dan siklus I. Dengan hasil penelitian tersebut, penulis melakukan refleksi diri dengan melihat hasil observasi dan tes. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan

menggunakan model pembelajaran *student teams adchievement division (STAD)*. Hasil analisis data akan dipergunakan sebagai acuan bagi penulis untuk merencanakan dan menyempurnakan siklus berikutnya (siklus II dan III) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal-hal yang dianggap masih kurang akan ditindaklanjuti pada siklus II dan III.

2. Gambaran Umum Siklus II dan III

Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I dan II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan atau dalam kelas saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) kelas VIII A semester genap. Adapun objek penelitian ini adalah berupa kegiatan *student team achievement division (STAD)* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Satap To'Bakkun Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, kelas VIII A semester ganjil. Adapun estimasi waktu penelitian yaitu pada bulan Maret-April tahun 2025.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga cara yaitu teknik pengumpulan data secara observasi, tes tertulis dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang akan dilakukan peneliti dengan menjadikan objek penelitiannya yaitu peserta didik kelas VIII A SMP Negeri Satap To'Bakkun meliputi model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* yang diterapkan di kelas.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes digunakan untuk memperoleh data gambaran tentang hasil belajar *post-test* siswa yang diberikan pada akhir siklus untuk mengetahui apakah pengembangan model pembelajaran tipe *student teams achievement division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri Satap To'Bakkun. Adapun bentuk instrumen tes tersebut ialah tes pilihan ganda dengan butir soal 10 nomor. Serta adapun yang menjadi kisi-kisi instrumen yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pada materi iman kepada Rasul Allah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

No.	Kompetensi Dasar	Indikator yang diukur
1.	1. Memahami makna iman kepada rasul Allah yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari	a) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian iman kepada rasul Allah. b) Peserta didik mampu menyebutkan perbedaan Nabi dan Rasul Allah. c) Peserta didik mampu menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah yang wajib diimani. d) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian Rasul ulul azmi. e) Peserta didik mampu menunjukkan nama-nama Rasul ulul azmi.
2.	2. Mencontohkan makna iman kepada Rasul Allah	a) Peserta didik mampu menunjukkan contoh makna iman kepada Rasul Allah. b) Peserta didik mampu membuat roncean nama-nama Rasul ulul azmi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data untuk mengambil keputusan dari data yang tersedia menjadi susunan pembahasan. Untuk menganalisis data hasil tes siswa guna mengetahui tingkat hasil belajarnya digunakan rumus sebagai berikut:

1). Rumus mencari rata-rata

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor yang ada

N = Banyaknya skor-skor itu sendiri.⁴

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2018), 81.

2). Rumus mencari persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase.

Berdasarkan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terkait untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa yang diartikan sebagai pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan berupa perubahan yang bersifat maju dan positif. Adapun predikat atau kategorisasi hasil belajar menurut Muhibbin Syah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kategorisasi Hasil Belajar⁵

Angka	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 223.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN Satap To'Bakkun setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (stad)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang tengah berlangsung di kelas VIII A SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu, hal ini dilakukan guna mengetahui aktivitas peserta didik di kelas sebelum dilakukan tindakan. Hasil pengamatan awal tersebut diperoleh bahwa aktivitas belajar peserta didik yang terlihat belum maksimal dan terbilang belum cukup, terbukti dari perilaku peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan hanya sibuk melakukan aktivitas sendiri dan teman sebangkunya. Hasil pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat komunikasi di dalam kelas terjadi hanya satu arah saja, yaitu guru lebih mendominasi pembelajaran dan guru yang lebih aktif memberikan materi serta sedikitnya interaksi tanya jawab guru kepada peserta didik. Guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang lain. Peserta didik terlihat kurang antusias ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga pembelajaran kurang optimal. Hal ini terlihat dari peserta didik yang duduk dibelakang hanya terdiam dan tanpa aktivitas. Terkadang peserta didik yang duduk di barisan belakang juga ramai sendiri dengan teman sebangku dan antar meja. Aktivitas proses pembelajaran hanya terjadi pada peserta didik yang berada di bangku depan dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil

pengamatan tersebut dibuktikan dari aktivitas belajar peserta didik yang diamati pada setiap pertemuan.

Berikut peneliti uraikan hasil tindakan dengan 3 (tiga) siklus yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* yaitu meliputi:

a. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Maret 2025, adapun tahapan pada siklus I ini ialah sebagai berikut:

1). Perencanaan

Peneliti dan guru sudah sepakat untuk melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*. Sebelum melakukan tindakan kelas, peneliti juga merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan siklus I. Diantaranya ialah memilih materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan telah disepakati serta tervalidasi, materi yang digunakan ialah iman kepada nabi dan rasul Allah Swt. Adapun langkah-langkah perencanaannya meliputi:

- (a) Mempelajari materi pelajaran berdasarkan buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan referensi sesuai kurikulum yang berlaku di SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu yaitu kurikulum merdeka tahun pelajaran 2025/2026.
- (b) Menyusun modul ajar.
- (c) Menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan.

- (d) Menentukan anggota kelompok berdasarkan tingkat peserta didik, jadi dalam satu kelompok terdapat peserta didik dengan tingkat prestasi tinggi, sedang, dan rendah.
- (e) Kamera handphone sebagai alat mengambil dokumentasi atau potret selama pembelajaran berlangsung

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus I ini dilaksanakan pada 2 Maret 2025. Berikut ini adalah hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu:

Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan pertama ini ialah iman kepada nabi dan rasul Allah Swt dengan jumlah peserta yang hadir yaitu 18 peserta didik, 2 sakit dan 1 izin. Kemudian peneliti bertindak sebagai guru. Dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

(a). Kegiatan awal

Peneliti masuk ke dalam kelas untuk memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan intruksi ketua kelas untuk berdoa, kemudian mengecek daftar hadir dan keadaan peserta didik. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik.

Peneliti yang bertindak sebagai guru sebelumnya akan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa peneliti akan mengambil alih pembelajaran di kelas selama beberapa pekan sebagai salah satu tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan studi. Kemudian peneliti juga

menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* kepada peserta didik, dan langkah atau tahapan yang akan dilalui peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tipe *student teams achievement division*, dan peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik paham akan penjelasan peneliti, maka kemudian peneliti akan menjelaskan materi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ialah iman kepada nabi dan rasul Allah Swt.

(b). Kegiatan inti

Peneliti mengecek hafalan peserta didik tentang rukun iman dengan menunjuk beberapa peserta didik secara acak. Kemudian peneliti menjelaskan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar secara garis besar tentang iman kepada nabi dan rasul Allah Swt. Setelah peserta didik paham terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. selanjutnya peneliti akan membentuk 4 kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik, namun pada pertemuan pertama ini ada peserta didik yang tidak hadir sebanyak 3 orang. Peserta didik diberi kesempatan untuk membangun dan memberi nama kelompok mereka. namun, peneliti memberikan saran untuk menggunakan nama kelompok peserta didik dengan nama-nama nabi dan rasul.

Peneliti memberikan materi pembahasan yang akan dikaji dalam setiap kelompok yaitu mencari dalil naqli, sifat-sifat-sifat rasul, nama nabi dan rasul dan rasul ulul azmi beserta keistimewaan yang ada pada rasul-rasul tersebut. Materi

pembahasan tersebut akan dibagi kepada setiap kelompok untuk mengkaji secara mendalam materi yang ditugaskan. Pembagian materi pembahasan dilakukan peneliti setelah pembentukan kelompok dan pemberian nama kelompok sudah ada. Kelompok 1 (Ibrahim) dengan materi pembahasan dalil naqli tentang keimanan kepada Rasul Allah. Kelompok 2 (Sulaiman) dengan materi pembahasan nama-nama Rasul Allah. Kelompok 3 (Muhammad) dengan materi sifat-sifat Rasul Allah. Dan kelompok 4 (Yusuf) dengan materi pembahasan keistimewaan rasul ulul azmi.

(c). Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini, peneliti akan mengecek pemahaman dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik tentang materi yang telah dipelajari secara singkat. Kemudian peneliti akan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mencari kisah serta mukjizat nabi dan rasul sesuai nama tim mereka secara tertulis. Setelah peserta didik paham akan tugas yang diberikan oleh peneliti, kemudian peneliti menutup pertemuan dengan doa dan salam.

3). Pengamatan

Pada pertemuan siklus I, peserta didik terlihat belum sepenuhnya aktif dan masih bingung dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi sebab, peserta didik belum sepenuhnya mengetahui model pembelajaran tipe *student team achievement division* yang diterapkan. Sebagian peserta didik masih terlihat cuek dengan pelajaran, ini ditandai dengan kesibukan masing-masing peserta didik yang berbicara dengan teman sebangku mereka. Namun saat peneliti

menghampiri, peserta didik akan kembali fokus kepada pembelajaran. Meskipun secara umum perhatian dan keaktifan peserta didik masih kurang dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik sangat ribut saat peneliti memberikan tugas diakhir kelas yang membuat peneliti kesulitan dalam menyampaikan secara rinci tugas yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

4). Refleksi

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami sedikit peningkatan, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian tindakan pada siklus ke II. Adapun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I meliputi:

- (a) Beberapa peserta didik ada yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan peneliti dan saat pembelajaran berlangsung.
- (b) Saat pembagian kelompok, peserta didik memilih teman dan belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *student team achievement division* (stad).
- (c) Kerjasama dalam kelompok terlihat peserta didik belum kompak, kurang aktif dalam diskusi secara kelompok maupun individu.
- (d) Saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik masih gaduh atau ribut dan kurang tenang.

Pada siklus selanjutnya peneliti harus lebih bisa memotivasi peserta didik supaya peserta didik lebih memperhatikan lagi ketika peneliti menjelaskan materi

yang disampaikan dan mengingat kembali betapa pentingnya anggota kelompok untuk saling bekerja sama dan tenang dalam proses belajar mengajar.

b. Siklus II

Siklus kedua ini dilaksanakan pada 12 Maret 2025, proses pembelajaran dilakukan selama 3 jam pelajaran dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran di siklus ini sebanyak 18 orang. Berikut tahapan siklus II akan dijabarkan yaitu:

1). Perencanaan

Sebelum memulai tindakan siklus II, peneliti merancang kembali tindakan yang dilakukan pada siklus II. Tahap perencanaan siklus II ini pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus I, hanya pada siklus II peneliti perlu melihat hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah melanjutkan materi pembelajaran dari pertemuan pertama dengan materi iman kepada nabi dan rasul Allah Swt.

2). Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini sama dengan pada pertemuan pertama atau siklus pertama. Berikut peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pembelajaran di kelas dengan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

(a). Kegiatan awal

Peneliti masuk ke dalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan instruksi ketua kelas untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Kemudian peneliti mengecek daftar hadir dan

kerapian peserta didik. Serta menanyakan keadaan peserta didik dalam menunaikan ibadah puasa.

(b). Kegiatan inti

Tahapan ini memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan dan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Kemudian peneliti memerintahkan setiap kelompok untuk presentasi hasil kerjanya secara berurutan, dimulai dari kelompok 1 (Ibrahim), kelompok 2 (Sulaiman), kelompok 3 (Muhammad) dan kelompok 4 (Yusuf). Kelompok 1 dan 2 yang mendapat giliran utama untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kemudian itu peserta didik dari semua kelompok dipersilahkan untuk memberikan tanggapan, serta memberikan pertanyaan jika ada hal-hal yang kurang dipahami dari penjelasan yang disampaikan oleh kelompok yang presentasi.

Selanjutnya setelah presentasi dilakukan oleh kelompok yang bertugas, maka peneliti memberikan penjelasan secara kompleks tentang materi yang telah dipelajari dari kedua kelompok yang presentasi. Setelah memberikan penjelasan kepada peserta didik, peneliti memberikan kuis pertama kepada peserta didik berupa soal pilihan ganda yang terdapat pada lembar kerja peserta didik di modul ajar.

(c). Kegiatan akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan ialah peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi atau pembahasan yang telah dipelajari bersama selama

proses pembelajaran berlangsung sebelumnya. Kemudian peneliti akan menutup pertemuan dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan salam.

3). Pengamatan

Pada pertemuan awal, peserta didik terlihat belum aktif dan kebingungan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik belum mengetahui model pembelajaran tipe *student team achievement division* (stad) yang diterapkan. Sebagian peserta didik berbicara dengan teman sebangku, tetapi setelah peserta didik didekati dan diperingatkan peserta didik tersebut kembali mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Meskipun demikian secara umum perhatian, keaktifan dan kerjasama peserta didik sudah cukup baik dibandingkan dengan pertemuan pertama.

4). Refleksi

Pelaksanaan pada siklus II dalam pembelajarannya sama dengan siklus I yaitu untuk meningkat hasil belajar peserta didik, namun dalam siklus II ini telah ada perbaikan dari hasil evaluasi pada tindakan siklus I. Pada saat diskusi kelompok peserta didik mulai aktif bekerjasama, berani tanya jawab dengan peserta didik lain dan saling menghargai pendapat temannya. Namun, peneliti belum merasa puas dengan hasil yang telah dicapai. Meski dalam siklus II ini sudah ada peningkatan dan kemajuan yang baik, peneliti merasa masih perlu adanya evaluasi kembali untuk memastikan bahwa model pembelajaran tipe *student team achievement division* (stad) ini memang berhasil untuk diterapkan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan pada tahap refleksi ini peneliti menarik kesimpulan bahwa kendala yang masih perlu dievaluasi dan diperbaiki lagi dalam proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- (a) Masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi.
- (b) Masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.
- (c) Masih ada kelompok yang kurang bekerja sama.

Pada siklus selanjutnya peneliti harus lebih memberikan semangat dan dukungan bagi peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi serta memacu peserta didik untuk berperan aktif dan memiliki sikap semangat untuk memahami materi yang disampaikan agar tidak ketinggalan dengan yang lain dan selalu memotivasi peserta didik untuk giat dan tekun belajar serta selalu mempelajari materi-materi yang telah disampaikan.

c. Siklus III

Siklus III ini dilaksanakan pada 19 Maret 2025 dengan jumlah peserta didik 18 orang. Pada siklus ini dilakukan dalam beberapa tahapan seperti siklus sebelumnya meliputi:

1). Perencanaan

Sebelum memulai tindakan siklus III, peneliti merancang kembali tindakan yang dilakukan pada siklus III. Tahap perencanaan siklus III pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus I dan II, hanya saja pada siklus III ini peneliti perlu melihat refleksi pada siklus II berupa modul ajar untuk materi ajar

yang dibahas pada siklus III dan penyusunan tes hasil belajar peserta didik. pada siklus ini rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

(a). Kegiatan awal

Peneliti memasuki kelas dan memberikan salam dan memulai pengajaran dengan membaca basmalah, serta berdoa bersama sebelum memulai pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya peneliti mengecek daftar hadir peserta didik dan mengabsen peserta didik, serta menanyakan keadaan peserta didik saat menjalankan ibadah puasa. Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam menjalankan ibadah di bulan ramadhan dengan selalu melakukan hal-hal yang positif seperti tadarus, tarawih, dan kegiatan agama lainnya. Meskipun sekolah setiap hari namun harus tetap menjalankan ibadah di bulan yang suci dan tidak bermalas-malasan di rumahh saja.

(b). Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini melanjutkan kembali presentasi yang belum dilakukan oleh kelompok 3 dan 4. Diberikan kesempatan kepada kelompok yang belum presentasi untuk menjabarkan dan menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kemudian peserta didik dari setiap kelompok diberikan kesempatan pula untuk menanggapi dan memberikan pertanyaan tentang materi yang dibahas oleh kelompok yang presentasi. Memberikan saran atau pertanyaan jika ada hal-hal yang belum diketahui dari penjabaran kelompok yang presentasi.

Peserta didik bersama kelompoknya diminta untuk mengerjakan tugas kelompok tentang manfaat dan tugas nabi dan rasul, serta manfaat beriman kepada

nabi dan rasul di buku catatan masing-masing peserta didik. Setelah itu, peneliti memberikan kuis kedua kepada peserta didik berupa soal latihan essay yang terdapat pada lembar kerja peserta didik di modul ajar.

(c). Kegiatan akhir

Pertemuan akhir ini peneliti memberikan piagam penghargaan kepada kelompok yang mempunyai kinerja bagus dan kompak selama proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dengan melihat sejauh mana keaktifan peserta didik, kekompakan, hasil kerja dan hasil presentasi dari setiap kelompok. Selanjutnya peneliti memberikan sepatah kata untuk peserta didik guna supaya peserta didik lebih giat dalam belajar dan memberikan ucapan terima kasih kepada peserta didik sudah menerima dengan baik peneliti untuk melakukan tindakan kelas ini. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan salam.

3). Pengamatan

Selama tahap tindakan siklus III berlangsung, juga dilakukan pengamatan terhadap peserta didik untuk melihat sejauh mana model pembelajaran tipe *student team achievement division* (stad) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlihat dalam pengamatan peneliti bahwa peserta didik sudah antusias untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Terbukti dari peserta didik memperhatikan penjelasan peneliti dan peserta didik lainnya yang melakukan presentasi secara berkelompok di depan kelas. Peserta didik juga sudah aktif dan berani memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi dan mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

4). Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih belum sepenuhnya dapat tercapai dengan optimal pada siklus I dan II. Akan tetapi, pada siklus III ini dapat terlihat bahwa peningkatan hasil belajar dengan jelas karena perubahan peserta didik dari siklus I hingga siklus III sangat meningkat dan terlihat jelas.

Hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pada siklus III ini penggunaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *student team achievement division* (stad) telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat dari indikator yang telah disebutkan. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus III ini, maka peneliti merasa tidak perlu lagi untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya karena tujuan daripada penggunaan model pembelajaran tipe *student team achievement division* (stad) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam telah dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan peserta didik telah mampu menunjukkan hasilnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan indikator nilai yang terus meningkat dari pertemuan yang pertama hingga pertemuan terakhir.

Perolehan data kumulatif dan presentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari pra siklus, siklus I (pertama), siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Kumulatif Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu

No.	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Pra Siklus/ Observasi	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Peserta didik masuk kelas tepat waktu	49,5	100	100	100
2.	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa	58	100	100	100
3.	Peserta didik yang hadir mengucakan hadir dengan santun ketika namanya disebut	62,5	100	100	100
4.	Peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran	60,5	62,17	78	86,5
5.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	68,5	63,04	73,5	84
6.	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	75,5	68,67	73,5	88,5
7.	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	58,5	66,28	78	86,5
8.	Peserta didik mencatat penjelasan dari pendidik	49,5	60	69	75,5
9.	Peserta didik mendengarkan arahan dari pendidik	60	59,76	82	82
10.	Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran	51,5	62,15	71	84
11.	Peserta didik menanggapi perintah pendidik untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	58	57,58	82	86,5
12.	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	56	73	75,5	75,5
13.	Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya	49,5	55,26	80	82
14.	Peserta didik mengucapkan salam	56	100	100	100
Jumlah		813,5	1.027,91	1.162,5	1.231
Presentase		58,10	73,42	83,03	87,92

Sedangkan data hasil pemahaman belajar peserta didik pada siklus I (pertama), siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga) dengan materi pembelajaran iman kepada rasul Allah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik

No.	Siklus	Pokok Pembahasan	Rata-rata Perolehan
1.	Siklus I	Nama & sifat-sifat rasul Allah	61,91
2.	Siklus II	Keistimewaan rasul ulul azmi	82,26
3.	Siklus III	Manfaat beriman kepada nabi & rasul Allah	87,43

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah peneliti lakukan sebelum adanya tindakan siklus I (pertama), siklus II (kedua), dan siklus III (ketiga). Sebelum melakukan tindakan peneliti menemukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran ialah proses pembelajaran ceramah, penugasan dan tanya jawab. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik ada yang tidak memperhatikan dan kebanyakan peserta didik yang sulit untuk memahami materi pembelajaran.

Berikut hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I (pertama), siklus II (kedua), dan siklus III (ketiga) yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga rata-rata nilai hasil belajar peserta didik terus meningkat. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya antusias dan aktivitas peserta didik dalam berpartisipasi mengikuti pembelajaran. Motivasi peserta didik dalam mengajukan

pertanyaan dan memberi jawaban atas pertanyaan juga meningkat, sehingga menumbuhkan sikap yang kritis, saling menghargai pendapat orang lain dan inovatif dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Adapun hasil aktivitas belajar peserta didik dari siklus I, II, dan III yaitu pada siklus I rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah 73,42 yang dalam kategorisasi baik yaitu antara (60-80%), kemudian siklus II rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah 83,03 yang dalam kategorisasi sangat baik yaitu antara (80-100%), dan pada siklus III rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik ialah 87,92 yang dalam kategori sangat baik. Sama halnya dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu yang juga mengalami peningkatan.

Pada siklus I ditemukan bahwa beberapa masalah ialah pada saat pembagian kelompok, terjadi kegaduhan sehingga suasana kelas menjadi ramai karena merasa kurang cocok dengan anggota kelompok yang baru dibentuk tersebut. dari tindakan awal ini nampak peserta didik masih kurang bisa bekerjasama dengan anggota dalam kelompoknya, peserta didik juga masih kelihatan kebingungan dengan model yang diterapkan oleh peneliti. Peserta didik juga masih malu untuk bertanya, sehingga peserta didik banyak hanya terdiam saat pembelajaran berlangsung. kemudian pada siklus II ini menunjukkan kemajuan dalam partisipasinya dan antusias dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih bersemangat dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dan beberapa kelompok masih kurang bisa

bekerjasama dengan anggota dalam kelompoknya. Setelah itu, pada siklus III yang menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Peserta didik sudah mudah dikondisikan, peserta didik lebih tertib dan tenang. Saat diskusi berlangsung, peserta didik berinteraksi baik dengan kelompoknya, sebagian peserta didik aktif serta antusias saat pembelajaran berlangsung dan sebagian peserta didik memiliki hasil belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, penelitian dicukupkan pada siklus III. Peningkatan yang terjadi tersebut karena selain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad), juga karena adanya hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dengan peserta didik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (stad) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Islam di kelas VIII A SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati Ramli pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (stad) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare”, yang memperoleh hasil bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad), peserta didik sangat menyukai pembelajaran tersebut sebab, memberikan kesempatan untuk saling bertukar pikiran kepada teman sekelompoknya dan mudah memahami materi yang diajarkan, dengan melalui model pembelajaran ini terjadi peningkatan hasil belajar bagi peserta didik.

Relevansi hasil penelitian berikutnya dari temuan penelitian Ilham Karim pada tahun 2020 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Melalui Metode Student Teams Achievement Divisions (stad) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Hasanah Medan”, dengan kesimpulan akhir bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD yang menempatkan guru sebagai pembimbing dan peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan tugas terstruktur untuk membentuk pengetahuan dimulai dari mencari data atau informasi sampai menarik kesimpulan dari materi yang dibahas. Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD memberikan hasil yang cukup baik. dengan terbuktinya hasil belajar pada siklus I, siklus II dan siklus III yang mengalami peningkatan.

Keterkaitan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh Rahmawida pada tahun 2021 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (stad) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru”, dengan memperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran tipe STAD dari hasil tes pemahaman serta aktivitas belajar peserta didik menunjukkan adanya perubahan signifikan dari hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga rata-rata nilai hasil belajar peserta didik terus meningkat. Adanya motivasi peserta didik dalam belajar seperti dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga

meningkat, sehingga menumbuhkan sikap yang kritis, saling menghargai pendapat orang lain dan inovatif dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosi Satria Ardi pada tahun 2022 dengan judul “Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (stad)” yang menunjukkan hasil penelitian bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dibuktikan dengan penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan oleh guru sebagai model yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solahudin pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hal ini terlihat dari siklus I, siklus II, dan siklus III yang memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik dengan persentase penilaian yang terus meningkat. Model pembelajaran tipe STAD sudah terbukti membuat peningkatan hasil belajar

peserta didik dan dengan model pembelajaran tipe STAD ini membuat peserta didik menjadi semangat saat bekerja sama dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat menunjang hasil belajar yang maksimal pada mata pembelajaran lainnya.

Implikasi teori dengan hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slavin yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Selanjutnya pendapat Warsono dan Hariyanto yang menyatakan bahwa pembelajaran tipe STAD mendorong peserta didik untuk terbiasa menyelesaikan suatu masalah. Pendapat lain yang juga memperkuat hasil penelitian ini ialah pendapat Roestiyah yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan yaitu (1) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, (2) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, (3) dapat mengajarkan keterampilan berdiskusi, (4) memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu dan kebutuhan belajarnya, (5) para peserta didik lebih aktif dalam pelajaran dan lebih aktif dalam berdiskusi, (6) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi teman-temannya, dan menghargai pendapat orang lain. dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu.

Implikasi praktis yang dapat diambil dalam konteks pengembangan pendidikan yaitu sebagai berikut:

- (1) Implikasi praktis bagi guru, penerapan model pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif strategi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, model ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik, memperbaiki konsentrasi, dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif, dengan memperhatikan variasi dalam pembagian kelompok, pembelajaran yang lebih terstruktur, serta pemberian umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.
- (2) Implikasi bagi peserta didik, model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara lebih kolaboratif dan saling membantu dalam kelompok. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran melalui diskusi dan kerja sama, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman peserta didik. Peserta didik yang cenderung pasif dalam pembelajaran akan terdorong untuk lebih aktif bertanya dan berbagi pengetahuan dengan teman kelompoknya. Implikasi positif ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik, yang sangat penting untuk perkembangan pribadi peserta didik di luar lingkungan sekolah.

- (3) Implikasi bagi pengelolaan kelas, dalam pengelolaan kelas, model pembelajaran kooperatif memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil dengan tanggung jawab bersama. Hal ini memungkinkan guru untuk mengawasi perkembangan masing-masing kelompok dan memberikan bantuan secara lebih fokus. Dengan pendekatan ini, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan memberikan solusi yang tepat, seperti memberikan bimbingan atau perhatian khusus bagi peserta didik yang kesulitan.
- (4) Implikasi bagi penelitian ini, memberikan kontribusi yang berarti bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri Satap To'Bakkun setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (stad) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terlihat dari peserta didik yang aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga rata-rata nilai hasil belajar peserta didik terus meningkat. Nilai rata-rata hasil tes pemahaman peserta didik pada siklus I ialah 61,91%, siklus II nilai rata-rata ialah 82,26% dan siklus III nilai rata-rata ialah 87,43%. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya antusias dan aktivitas peserta didik dan partisipasinya mengikuti pembelajaran. Adapun nilai aktivitas belajar peserta didik yaitu pada pra siklus nilai rata-rata ialah 58,10%, siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik ialah 73,42%, siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar ialah 83,92% dan siklus III nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik 87,92%. Motivasi peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga meningkat, sehingga menumbuhkan sikap yang kritis, saling menghargai pendapat orang lain dan inovatif dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

b. Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian sebagaimana yang tertuang dalam skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap To'Bakku Luwu antara lain:

1. Guru pendidikan agama Islam

Bagi guru pendidikan agama Islam, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Mahasiswa pendidikan agama Islam

Bagi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, model pembelajaran kooperatif tipe *student team achivement division* (stad) berguna untuk menambah pengetahuan.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penggunaan model pembelajaran *student team achievement division* (stad) agar bisa melakukan penelitian lebih luas dan mendalam terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Amin, M.A. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10 No.1, 1-10.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Ar-Radha', Juz. 2, No. 1165, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M, 386-387.
- Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*, Surabaya: CV. Jakad Media, 2021.
- Agnes, *Untuk apa aku Mengenal Pendidikan*, Medan: Guepedia, 2020.
- Amelia Atika dan Novi Andriati, *Minat Belajar Anak Slow Learner*, Jambi: Sonopedia Publishing Indonesia, 2023.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2018.
- Andri Auryana, dkk. *Pendidikan dan Pengajaran dalam Al-Qur'an Persepektif Tafsir Manajemen Pendidikan*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Arisman Usman Aje, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe student teams achievement division (STAD) dan Team Games Tournament (TGT)*, Jakarta: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Awaliyah dan Fitrianna, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematik Siswa SMP pada Materi Lingkaran", *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, Vol. 1, No. 2. 2018.
- Ayi Abdurahman, dkk. *Buku Ajar Teori Pembelajaran*, Jambi: PT. Sonopedia Publishing Indonesia, 2024.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Edumaspul Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2020.

- Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Fakhrunnisa, N. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No.2, 15—25.
- Herma Kusumaningsih, *Cooperative Learning Model STAD dalam Pembelajaran Bangun Datar*, Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Ilham Karim, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Melalui Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Al Hasanah Medan”, *Thesis*, Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sumatera Utara, 2020.
- I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*, Bandung: Tata Akbar, 2020.
- Ira Suryani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Umsu Press, 2023.
- Jossapat Hendra Prijanto dan Firelia de Kock, “Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Online”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11. No. 3. 2021.
- Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018.
- Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Lestari Karunia dan Mokhammad Ridwan, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: Refika Aditama, 2019.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2020.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2019.
- Paryonto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Volly*, Malang: Ahlimedia Press 2020.

Putu Yulia, dkk. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020.

Rahmawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru”, *Thesis*. Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN ParePare, 2021.

Rifai, *Classroom Action in Christian Class Penelitian Tindakan Kelas dalam PAK*, (Sonorejo: Born Win’s Publishing, 2020).

Rika Dewi dan Saudah, *Minat Belajar dan Kompetensi Mahasiswa dalam Penerapan Praktik Kebidanan*, Jakarta: Penerbit Nem, 2021.

Rizki Nurhana dan Rahmat Winata, “Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2020.

Rosmiati Ramli, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. VII. No. 2. 2019.

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo, 2019.

Septiana Purwaningrum, dkk. *Inovasi Bahasa Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner di Sekolah*, Jakarta: Literasi Nusantara, 2021.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.

St. Marwiyah & Alauddin, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 8, No. 2. 2023.

Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*, Surakarta: Unisri Press, 2022.

Suharsimi Arikunto. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.

Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematik Cet.1*, Sumatera Utara: Guepedia, 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, Bandung: Nuansa Aulia, 2003.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2019.

Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher, 2021.

Zaki Al Fuad dan Zuraini, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang”, *Jurnal Tunas Bangsa*, 2023.

L

A

M

P

I

R

A

N

a. Sejarah SMPN Satap To'Bakkun Luwu

SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu adalah sebuah sekolah yang terletak di Kelurahan Salutubu, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu. SMP Negeri Satap To'Bakkun merupakan sekolah yang berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang berkualitas. Dengan luas tanah mencapai 2.215 m², memiliki ruang belajar yang nyaman dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. SMPN Satap To'Bakkun memiliki sejarah panjang dengan SK pendirian No. 954. C/DIKNAS/DM/2007 yang diterbitkan pada tanggal 04 Juni 2007 dan SK operasional No. 954. C/DIKNAS/DM/2007 yang diterbitkan pada tanggal 18 Juni 2007. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Jamaluddin sebagai kepala sekolah yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung setiap peserta didik untuk mencapai potensi terbaiknya.

Sebagai sekolah negeri yang berada di bawah naungan pemerintah daerah, SMP Negeri Satap To'Bakkun menerapkan sistem pembelajaran pagi selama 6 hari dalam seminggu. Sekolah ini mengantongi akreditasi B berdasarkan SK No. 1343/BAN – SM/ SK/ 2019 yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2019. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten. Dengan sumber daya yang memadai, akreditasi yang baik, dan komitmen dari seluruh stakeholder, SMPN

Satap To'Bakkun terus berupaya untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi penerus bangsa di kabupaten Luwu. Sekolah ini terbuka bagi seluruh peserta didik yang ingin mengenyam pendidikan menengah pertama dan siap untuk mencetak lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMPN Satap To'Bakkun Luwu

- 1). Visi SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu yaitu unggul dalam prestasi yang berlandaskan iman dan taqwa.
- 2). Misi SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu ialah sebagai berikut:
 - (a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
 - (b) Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru/pegawai secara kontinyu.
 - (c) Mengembangkan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar.
 - (d) Melaksanakan pembinaan keagamaan.
 - (e) Membiasakan warga sekolah untuk hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan melalui program sekolah BERHIAS (Bersih, Hijau, Indah, Asri, dan Sehat).
 - (f) Meningkatkan sarana dan prasarana yang rama lingkungan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman dalam kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 3). Tujuan SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu yaitu sebagai berikut:
 - (a) Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- (b) Tujuan pendidikan dasar adalah melakukan dasar kecerdaasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan keanjang yang lebih tinggi.

c. Keadaan Guru di SMPN Satap To'Bakkun Luwu

berdasarkan data yang ada di SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu dari awal sampai saat ini mengalami peningkatan cukup signifikan. Ketersediaan tenaga pendidik dan pemberian pelayanan pendidikan yang baik. Adapun jumlah guru di SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SMP Negeri Satap To'Bakkun Luwu
Tahun Pelajaran 2025-2026

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Jamaluddin. S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Rahman, A. Ma.Pd, S.Pd.	Guru PKn
3.	Novita, S.Pd.I.	Guru PAI
4.	Hasriani, S.Pd.	Guru Biologi
5.	Listiana, S.Pd.	Guru Indonesia
6.	Ayu Atmila, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
7.	Jusra, S.Pd.	Guru Pancasila & Kewarganearaan
8.	Naomi Palebangan, S.Pak.	Guru Agama Kristen
9.	Nani Nurdin, S.Pd.	Guru Matematika
10.	Rastifayani, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
11.	Trirosantri, S.Pd.	Guru IPA
12.	Bustan Sitannun	Staf
13.	Isa Hayanti	Staf
14.	Narni	Staf
15.	Nidawati, S.Sos.	Staf
16.	Nur Saeha	Staf
17.	Nurmiana Masse	Staf
18.	Rusmin Padang	Staf

d. Rekapitulasi Peserta Didik SMPN Satap To'Bakkun Luwu

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tahun Pelajaran 2025-2026

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	15	5	20
Kelas VIII	7	11	18
Kelas IX	6	4	10
Total	29	21	50

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Islam	26	17	43
Kristen	3	2	5
Katholik	0	2	2
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Kong Hucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	29	21	50

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI**

BAB 11 : IMAN KEPADA NABI DAN RASUL ALLAH

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Rimah
Satuan Pendidikan : SMP/MTs
Kelas : VIII (A)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tahun Penyusunan : 20.... / 20....

II. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan Iman Kepada Nabi dan Rasul dengan keseharian peserta didik misalnya pentingnya berperilaku meneladani sifat wajib Nabi dan Rasul misalnya berperilaku siddiq, amanah, tabligh, dan fatanah.

Peserta didik dapat diminta untuk menceritakan peristiwa yang pernah dialami terkait sikap siddiq, amanah, tabligh dan fatanah di sekolah atau rumah.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, dan berkebhinekaan global.

IV. SARANA DAN PRASARANA

LCD Projector, Laptop/computer, CD Pembelajaran interaktif, Handphone, kamera, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), spidol, dan media lain yang tersedia.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).

VII. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran siswa mampu meneladani dan menerapkan sifat-sifat Rasul Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.

VIII. PEMAHAMAN BERMAKNA

✓ Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis

- ✓ Peserta didik membaca pantun pemantik
- ✓ Peserta didik membaca mMar Bertafakur

IX. SIKLUS/PERTEMUAN

A. SILUS / PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: VIII-A / I (Satu)
Waktu	: 2 X 40 Menit
Siklus ke-/Pertemuan ke-	: I/1

1. STANDAR KOMPETENSI

Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah

2. KOMPETENSI DASAR

- ✓ Mendeskripsikan pengertian beriman kepada Rasul Allah
- ✓ Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah
- ✓ Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw

3. INDIKATOR

- ✓ Siswa dapat menjelaskan dalil naqli tentang keimanan kepada Rasul Allah
- ✓ Siswa dapat menyebutkan nama-nama Rasul Allah
- ✓ Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat Rasul Allah
- ✓ Siswa dapat menjelaskan tentang keistimewaan Rasul ‘ulul ‘azmi

4. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran siswa mampu meneladani dan menerapkan sifat-sifat Rasul Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.

5. MATERI AJAR

Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah

6. SUMBER BELAJAR

Buku Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII, Lembar Kerja Peserta Didik
Kurikulum Merdeka, Al-Qur'an Terjemahan

7. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN SIKLUS I

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu (Menit)
a. Kegiatan Awal		
Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Basmalah, serta berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.	K	5
Guru mengabsen siswa secara berurutan.	K	
Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.	K	
b. Kegiatan Inti	I	70
Guru mengecek hafalan siswa tentang rukun Iman dengan menunjuk beberapa siswa secara acak.		
Guru menjelaskan secara garis besar tentang materi yang dipelajari yaitu Iman kepada Rasul.	K	
Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, serta menjelaskan kinerja tim selama pembelajaran.	Klp	
Tim diberi kesempatan untuk membangun dan memberi nama tim mereka masing-masing.	Klp	
Guru memberikan materi pembahasan yaitu: mencari dalil naqli, sifat-sifat Rasul, nama Nabi dan Rasul dan Rasul 'ulul 'azmi beserta keistimewaannya.	K	

c. Kegiatan Akhir (Penutup) Guru mengecek pemahaman dengan memberi pertanyaan kepada beberapa siswa tentang materi yang telah dipelajari.	K	5
	Klp	
	K	
Jumlah		80

Keterangan: K = Klasikal, Klp = Kelompok, Ps = Berpasangan, I = Individu

8. PENILAIAN : Latihan soal berupa essay test dan pilihan ganda

B. SIKLUS / PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VIII-A / I (Satu)
Waktu : 2 X 40 Menit
Siklus ke-/Pertemuan ke- : II/2

1. STANDAR KOMPETENSI

Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah

2. KOMPETENSI DASAR

- ✓ Mendeskripsikan pengertian beriman kepada Rasul Allah
- ✓ Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah
- ✓ Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw

3. INDIKATOR

- ✓ Siswa dapat menjelaskan dalil naqli tentang keimanan kepada Rasul Allah
- ✓ Siswa dapat menyebutkan nama-nama Rasul Allah
- ✓ Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat Rasul Allah
- ✓ Siswa dapat menjelaskan tentang keistimewaan Rasul ‘ulul ‘azmi

4. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran siswa mampu meneladani dan menerapkan sifat-sifat Rasul Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.

5. MATERI AJAR

Iman Kepada Rasul Allah

6. SUMBER BELAJAR

Buku Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII, Lembar Kerja Peserta Didik Kurikulum Merdeka, Al-Qur'an Terjemahan.

7. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN SIKLUS II

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu (Menit)
a. Kegiatan Awal Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Basmalah, serta berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.	K	5
Guru mengabsen siswa secara berurutan.	Klp	
b. Kegiatan Inti Guru memerintahkan tim untuk mempersentasikan hasil kerja tim mereka di depan kelas.	Klp	70
Siswa yang lain menanggapi serta menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dari penjelasan teman mereka.	I	
Guru memberikan penjelasan secara utuh tentang materi yang telah dipelajari.	K	
Guru memberikan kuis pertama kepada siswa berupa soal pilihan ganda yang terdapat pada lembar kerja siswa.	I	

c. Kegiatan Akhir (Penutup)	K	
Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama.		
Guru menutup pertemuan dengan doa dan salam.	K	
Jumlah		80

Keterangan: K = Klasikal, Klp = Kelompok, Ps = Berpasangan, I = Individu

8. PENILAIAN : Latihan soal berupa essay test dan pilihan ganda

Mengetahui,
2025

Palopo, Februari

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

(Navita, S.Pdi)

(Rimah)

C. SIKLUS / PERTEMUAN III

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VIII-A / I (Satu)
Waktu : 2 X 40 Menit
Siklus ke-/Pertemuan ke- : III/3

1. STANDAR KOMPETENSI

Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah

2. KOMPETENSI DASAR

- ✓ Mendeskripsikan pengertian beriman kepada Rasul Allah
- ✓ Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah
- ✓ Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw

3. INDIKATOR

- ✓ Siswa dapat menjelaskan tentang manfaat diutusnya Nabi dan Rasul Allah ke dunia
- ✓ Siswa dapat menjelaskan tentang tugas-tugas para Nabi dan Rasul Allah
- ✓ Siswa dapat menjelaskan tentang manfaat beriman kepada Nabi dan Rasul Allah

4. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran siswa mampu meneladani dan menerapkan sifat-sifat Rasul Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.

5. MATERI AJAR

Iman Kepada Rasul Allah

6. SUMBER BELAJAR

Buku Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII, Lembar Kerja Peserta Didik Kurikulum Merdeka, Al-Qur'an Terjemahan.

7. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN SIKLUS III

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu (Menit)
a. Kegiatan Awal		
Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Basmalah, serta berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.	K	5
Guru mengabsen siswa secara berurutan.	Klp	
b. Kegiatan Inti		
Siswa bersama tim mengerjakan tugas kelompok tentang manfaat dan tugas Nabi Rasul, serta manfaat beriman kepada Nabi dan Rasul.	Klp	70

Tim yang belum mempresentasikan hasil kinerjanya diminta untuk tampil dan mempresentasikan hasil diskusi mereka.	Klp	5
Siswa yang lain menanggapi dan memberikan pertanyaan tentang materi yang dibahas.	I	
Guru memberikan kuis kedua kepada siswa berupa soal latihan essay yang terdapat pada lembar kerja siswa.	I	
c. Kegiatan Akhir (Penutup)	K	
Guru memberikan piagam penghargaan tim bagi kelompok yang memiliki kinerja bagus dan kompak.		
Guru menutup pertemuan dengan doa dan salam	K	
Jumlah		80

Keterangan: K = Klasikal, Klp = Kelompok, Ps = Berpasangan, I = Individu

8. PENILAIAN : Latihan soal berupa essay test dan pilihan ganda

Mengetahui,
2025

Guru Mata Pelajaran

Palopo, Februari

Mahasiswa Peneliti

(Navita, S.Pdi)

(Rimah)

X. ASESMEN

a. Penilaian sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik. Kemudian meminta mereka untuk memberikan centang (✓) di bawah gambar emotikan wajah sesuai keadaan sebenarnya.

b. Penilaian pengetahuan

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan 10 pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik.

c. Penilaian keterampilan

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

Membuat paparan tentang sifat-sifat Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh Rubrik Penilaian Produk :

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

No.	Aspek	Skor (1-5)				
1.	Perencanaan a) Persiapan b) Jenis produk	1	2	3	4	5
2.	Tahapan Proses Pembuatan a) Persiapan Alat dan Bahan b) Teknik Pengolahan c) Kerjasama Kelompok					
3.	Tahap Akhir a) Bentuk Penayangan b) Inovasi c) Kreatifitas					

Keterangan Penilaian

Perencanaan:

- 1 : Sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik
- 2 : Tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik

- 3 : Cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik
- 4 : Baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik
- 5 : Sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan

- 1 : Sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 2 : Tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 3 : Cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 4 : Baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok
- 5 : Sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

Tahap Akhir

- 1 : Sangat tidak baik, tidak ada produk
- 2 : Tidak baik, ada produk tapi belum selesai
- 3 : Cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas
- 4 : Baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi
- 5 : Sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Petunjuk Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

XI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju yang ada dalam buku/modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang Iman Kepada Nabi dan Rasul. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

XII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital. Implementasi aktivitas refleksi yaitu sebagai berikut:

- ✓ Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku
- ✓ Guru meminta peserta didik menyimpulkan isi kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri
- ✓ Peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 1

Siswa yang budiman, bangsa Indonesia adalah bangsa yang berketuhanan. Sebagai bangsa yang berketuhanan, bangsa Indonesia memiliki spiritualitas yang tinggi. Spiritualitas ini menjadi pondasi utama karakter bangsa bagi timbulnya nilai-nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, peduli dan toleransi.

Disisi lain, kita dihadapkan pada kenyataan banyaknya pemberitaan kasus korupsi, ujaran kebencian di media sosial, dan berita kriminal seperti tawuran, pencurian, dan perampokan. Realitas ini menunjukkan ada sebagian dari masyarakat yang berada jauh dari nilai-nilai spiritual.

Perilaku-perilaku ini, dapat dihindari ketika seseorang menjadikan para nabi dan rasul sebagai teladan kehidupan. Banyak keteladanan yang dapat dicontoh dari para nabi dan rasul agar kita tidak terjebak pada perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai spiritualitas Islam.

Carilah berita tentang korupsi, ujaran kebencian, atau perilaku kriminal di koran sekolah. Diskusikan dan tulislah kesimpulan mengapa masih sering ditemukan perilaku-perilaku masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai spiritual.

Aktivitas 2

Salinlah dan kerjakan tabel analisis kisah dan sifat rasul berikut!

Bacalah buku-buku tentang sejarah para nabi dan rasul, lalu petakan kisah-kisahanya dalam tabel ini!

Tabel Analisis Kisah dan Sifat Rasul

No.	Nama Rasul	Kisah	Sifat
1.	Nabi Nuh. a.s	Nabi Nuh. a.s mendapat wahyu untuk membuat kapal di atas gunung di tengah musim kemarau. Meskipun banyak dicemooh, Nabi Nuh. a.s tetap melaksanakan perintah Allah. Nabi Nuh. a.s benar-benar <i>menjalankan tugas yang dipercayakan kepadanya.</i>	Amanah
2.			
dst.			

Catatan: kalimat yang dicetak miring pada kolom kisah adalah kalimat kunci dalam menentukan sifat dan rasul yang sesuai.

Aktivitas 3

Tentukan kalian masih ingat mukjizat yang diberikan Allah Swt. kepada para nabi dan rasul, bukan?. Untuk mengingat kembali bacalah buku-buku tentang sejarah 25 nabi dan rasul. Buatlah tabel mukjizat. Isilah tabel itu sehingga kamu dapat mengingat kembali mukjizat-mukjizat yang diberikan Allah Swt. kepada para nabi dan rasul.

Salin dan isilah tabel mukjizat berikut!

No.	Nama Nabi/Rasul	Mukjizat
1.		
2.		
dst.		

Aktivitas 4

Pernahkah kamu melakukan suatu hal yang inspirasinya dari contoh keteladanan para Nabi dan Rasul?. Ceritakan pengalamanmu itu di buku tulismu!

Aktivitas 5

Menuliskan contoh-contoh kesabaran dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud meneladani nabi-nabi ulul azmi! dan tuliskan contoh-contoh kesabaran yang kalian lakukan di lingkungan sekolah!

Aktivitas 6

Diskusikan dalam kelompok kalian, keteladanan apakah yang bisa dikembangkan dari kisah nabi dan rasul ini? Apakah kamu mampu meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Rukun iman yang keempat adalah beriman kepada nabi dan rasul Allah.

2. Nabi adalah seorang laki-laki pilihan Allah yang diberi wahyu oleh Allah Swt, melalui malaikat Jibril untuk dirinya sendiri. Nabi tidak diperintahkan untuk menyampaikan wahyu kepada orang lain.
3. Rasul adalah seorang laki-laki pilihan Allah Swt yang diberi wahyu oleh Allah Swt, melalui malaikat Jibril untuk dirinya sendiri dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada orang lain. Jumlah rasul yang wajib diketahui ada 25 orang.
4. Rasul memiliki sifat wajib yaitu siddiq, amanah, tabligh, dan fatanah. Juga memiliki sifat mustahil yaitu kizib, khianat, kitman, dan baladah. Adapun sifat jaiznya adalah a'radh basyariyah, yaitu sifat-sifat kemanusiaan secara umum seperti lapar, haus, makan, minum, sedih, gembira, dan beristri. Kendati demikian, sifat-sifat kemanusiaan ini tidak menurunkan derajat kerasulannya.
5. Rasul yang memiliki ketabahan luar biasa dinamakan *ulul azmi*, diantara yang mendapat gelar *ulul azmi* adalah Nabi Nuh. a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., dan Nabi Muhammad saw.

LAMPIRAN 3

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul. Jakarta: PT Grafika Mulia. 2018.
- Ahmad Faozan. Wacana Intoleransi dan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam. Serang: Penerbit A-Empat. 2022.
- Dewi Mulyani. Meneladani Muhammad Saw. dan Kisah-Kisah Penuh Makna Lainnya. Bandung: Penerbit Mizan. 2011.
- Muta'allimah. Akidah Akhlak MTs Kelas IX. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2020.
- Yusak Burhanudin dan Ahmad Fida. Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2021.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMP Negeri Satap To'Bakkun

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Kelas : VIII.A

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Pertemuan : I (Pertama)

A. Petunjuk

- Pengamat (observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (x) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

B. Indikator Aktivitas

Kegiatan Awal

1. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
2. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa

3. Peserta didik yang hasir mengucapka hadir dengan santun ketika namanya disebut
4. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran
5. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru

Kegiatan Inti

6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
7. Peserta didik aktif dalam pembelajaran
8. Peserta didik mencatat penjelasan guru
9. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru
10. Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran
11. Peserta didik menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Akhir

12. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
13. Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya
14. Peserta didik mengucapkan salam

C. Aspek yang diamati

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati														Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1.	Akbar Syafar	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
2.	Amelia	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	
3.	Andi Suci Putri	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	X	
4.	Cantika Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	
5.	Dandi Sulaiman	√	√	√	X	√	√	X	X	√	√	√	√	X	√	
6.	Faisal	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	
7.	Fajar Gandi	√	X	√	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	
8.	Gita Sasmita Sari	√	X	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	
9.	Herdianti	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	X	√	√	X	
10.	Kevin Ramadhan	√	X	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	X	√	
11.	Muh. Fatur	√	√	X	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	
12.	Muh. Aslan Jaya	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	
13.	Reski Pratama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	
14.	Sandra Tiwi	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	
15.	Wanda	√	X	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	
16.	Wilantika	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	
17.	Windi	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	√	
18.	Wulandari	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√	√	

D. Saran

.....

Luwu, 2 Maret 2025

Rimah

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR
 PESERTA DIDIK**

Nama Sekolah : SMP Negeri Satap To'Bakkun
 Tahun Pelajaran : 2024/2025
 Kelas : VIII.A
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pertemuan : II (Kedua)

A. Petunjuk

- Pengamat (observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (x) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

B. Indikator Aktivitas**Kegiatan Awal**

15. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
16. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa

17. Peserta didik yang hasir mengucapka hadir dengan santun ketika namanya disebut

18. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran

19. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru

Kegiatan Inti

20. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru

21. Peserta didik aktif dalam pembelajaran

22. Peserta didik mencatat penjelasan guru

23. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru

24. Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran

25. Peserta didik menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Akhir

26. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran

27. Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya

28. Peserta didik mengucapkan salam

C. Aspek yang diamati

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati														Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1.	Akbar Syafar	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	
2.	Amelia	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	
3.	Andi Suci Putri	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	X	√	√	√	
4.	Cantika Ramadhani	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	X	√	
5.	Dandi Sulaiman	√	√	√	√	√	√	√	X	√	X	√	√	√	X	
6.	Faisal	√	√	X	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	
7.	Fajar Gandi	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
8.	Gita Sasmita Sari	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	
9.	Herdianti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
10.	Kevin Ramadhan	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	√	√	√	
11.	Muh. Fatur	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
12.	Muh. Aslan Jaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
13.	Reski Pratama	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	
14.	Sandra Tiwi	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	
15.	Wanda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	
16.	Wilantika	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	
17.	Windi	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	
18.	Wulandari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	

D. Saran

.....

Luwu, 12 Maret 2025

Rimah

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMP Negeri Satap To'Bakkun
 Tahun Pelajaran : 2024/2025
 Kelas : VIII.A
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pertemuan : III (Ketiga)

A. Petunjuk

- Pengamat (observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (x) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

B. Indikator Aktivitas

Kegiatan Awal

29. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
30. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa

D. Saran

.....

Luwu, 19 Maret 2025

Rimah

**Tabel Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri
 Satap To'Bakkun Luwu sebelum Melakukan Tindakan**

No.	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata Persentase
1.	Peserta didik masuk kelas tepat waktu	56	43	49,5
2.	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa	60	56	58
3.	Peserta didik yang hadir mengucakan hadir dengan santun ketika namanya disebut	65	60	62,5
4.	Peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran	65	56	60,5
5.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	47	43	68,5
6.	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	43	65	75,5
7.	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	52	65	58,5
8.	Peserta didik mencatat penjelasan dari pendidik	43	56	49,5
9.	Peserta didik mendengarkan arahan dari pendidik	60	60	60
10.	Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran	56	47	51,5
11.	Peserta didik menanggapi perintah pendidik untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	60	56	58
12.	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	69	43	56
13.	Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya	39	60	49,5

14	Peserta didik mengucapkan salam	52	60	56
				58,10

Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra Tindakan

Presentase Aktivitas Belajar	Kriteria
0% - 20%	Kurang Sekali
20% - 40%	Kurang
40% - 60%	Cukup
60% - 80%	Baik
80% - 100%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.2 aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik yaitu 58,10% dengan kriteria cukup yaitu antara 40% - 60%.

Data Tes Hasil Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus I (Pertama)

No.	Nama Peserta Didik	Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1.	Akbar Syafar	75	100	Sedang
2.	Amelia	60	100	Rendah
3.	Andi Suci Putri	78	100	Sedang
4.	Cantika Ramadhani	77	100	Sedang
5.	Dandi Sulaiman	67	100	Rendah
6.	Faisal	65	100	Rendah
7.	Fajar Gandi	70	100	Sedang
8.	Gita Sasmita Sari	75	100	Sedang
9.	Herdianti	78	100	Sedang
10.	Kevin Ramadhan	80	100	Tinggi
11.	Muh. Fatur	67	100	Rendah
12.	Muh. Aslan Jaya	74	100	Sedang
13.	Reski Pratama	79	100	Sedang
14.	Sandra Tiwi	80	100	Tinggi
15.	Wanda	85	100	Tinggi
16.	Wilantika	78	100	Sedang
17.	Windi	68	100	Rendah
18.	Wulandari	75	100	Sedang

Rekapitulasi Tes Hasil Pemahaman Belajar PAI Siklus I (Pertama)

No.	Skala	Kategori	Peserta Didik	Persentase
1.	0 - 49	Sangat rendah	0	0
2.	50 - 69	Rendah	5	28
3.	70 - 79	Sedang	10	55
4.	80 - 89	Tinggi	3	17
5.	90 - 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			18	100

Data Tes Hasil Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus II (Kedua)

No.	Nama Peserta Didik	Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1.	Akbar Syafar	80	100	Tinggi
2.	Amelia	75	100	Sedang
3.	Andi Suci Putri	89	100	Tinggi
4.	Cantika Ramadhani	90	100	Sangat tinggi
5.	Dandi Sulaiman	78	100	Sedang
6.	Faisal	85	100	Tinggi
7.	Fajar Gandi	83	100	Tinggi
8.	Gita Sasmita Sari	85	100	Tinggi
9.	Herdianti	90	100	Sangat tinggi
10.	Kevin Ramadhan	89	100	Tinggi
11.	Muh. Fatur	79	100	Sedang
12.	Muh. Aslan Jaya	85	100	Tinggi
13.	Reski Pratama	85	100	Tinggi
14.	Sandra Tiwi	90	100	Sangat tinggi
15.	Wanda	95	100	Sangat tinggi
16.	Wilantika	85	100	Tinggi
17.	Windi	79	100	Sedang
18.	Wulandari	85	100	Tinggi

Rekapitulasi Tes Hasil Pemahaman Belajar PAI Siklus II (Kedua)

No.	Skala	Kategori	Peserta Didik	Persentase
1.	0 - 49	Sangat rendah	0	0
2.	50 - 69	Rendah	0	0
3.	70 - 79	Sedang	4	22
4.	80 - 89	Tinggi	10	55
5.	90 - 100	Sangat tinggi	4	23
Jumlah			18	100

Data Tes Hasil Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus III (Ketiga)

No.	Nama Peserta Didik	Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1.	Akbar Syafar	90	100	Sangat tinggi
2.	Amelia	85	100	Tinggi
3.	Andi Suci Putri	95	100	Sangat tinggi
4.	Cantika Ramadhani	98	100	Sangat tinggi
5.	Dandi Sulaiman	85	100	Tinggi
6.	Faisal	90	100	Sangat tinggi
7.	Fajar Gandi	92	100	Sangat tinggi
8.	Gita Sasmita Sari	90	100	Sangat tinggi
9.	Herdianti	97	100	Sangat tinggi
10.	Kevin Ramadhan	95	100	Sangat tinggi
11.	Muh. Fatur	85	100	Tinggi
12.	Muh. Aslan Jaya	90	100	Sangat tinggi
13.	Reski Pratama	93	100	Sangat tinggi
14.	Sandra Tiwi	97	100	Sangat tinggi
15.	Wanda	98	100	Sangat tinggi
16.	Wilantika	89	100	Tinggi
17.	Windi	86	100	Tinggi
18.	Wulandari	89	100	Tinggi

Rekapitulasi Tes Hasil Pemahaman Belajar PAI Siklus III (Ketiga)

No.	Skala	Kategori	Peserta Didik	Persentase
1.	0 - 49	Sangat rendah	0	0
2.	50 - 69	Rendah	0	0
3.	70 - 79	Sedang	0	0
4.	80 - 89	Tinggi	6	33
5.	90 - 100	Sangat tinggi	12	67
Jumlah			18	100

Dokumentasi

Potret peserta didik mengerjakan tes pemahaman materi



Potret guru memberikan pengarahannya penerapan model pembelajaran tipe stad



Potret diskusi peserta didik dengan teman-teman kelompoknya



RIWAYAT HIDUP



Rimah, lahir di To'Bakkun Desa Salutubuh Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu pada tanggal 5 Mei 2001. Penulis merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara dari pasangan ayah bernama Badaruddin dan ibu Erni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Salutubuh Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten

Luwu. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 382 To'Bakkun, kemudian di tahun yang sama peneliti menempu pendidikan di sekolah menengah pertama di SMPN Satap To'bakkun, dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang juga peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 9 Luwu dan tamat di tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti mendaftar menjadi salah satu mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, pada tahap akhir penyelesaian studi peneliti menyusun skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap To'Bakkun Kabupaten Luwu" sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program strata satu (S1).

Contact person penulis: rimahrima496@gmail.com